

EKSISTENSI IDENTITAS NASIONAL GENERASI Z PADA LINGKUP FPMIPA UPI

Sarah Azizah Ahmad^{1*}, Syifa Aulia², Aliyatussani³, Fathurrahman Ghani⁴, Lorenza Manjorang⁵, Dadi Mulyadi Nugraha⁶

^{1,2,3,4,5,6}Prodi Pendidikan Fisika, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

*Email: sarahazizahahmad28_@upi.edu

Abstract. This study aims to determine the importance of national identity in Generation Z. This study uses a qualitative approach by collecting data through questionnaires distributed via Google Forms. The study results indicate that most students of the Faculty of Mathematics and Natural Sciences Education in 2024 understand the importance of national identity. National values, such as using Indonesian, education, and social media, have a significant role. In addition, higher education plays a strategic role in strengthening national identity through learning that instills national values, tolerance, and love for the homeland, as well as supporting the formation of national character in the era of globalization.

Keywords: National Identity, Generation Z, Identity Existence, Character Education

PENDAHULUAN

Generasi Z, mencakup individu yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, tumbuh dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat. Mereka menghadapi tantangan unik dalam mempertahankan identitas nasional di tengah arus budaya asing dan individualisme yang meningkat. Penelitian menunjukkan bahwa pengaruh media sosial berkontribusi pada perubahan cara berpikir dan berinteraksi generasi ini dengan nilai-nilai sosial dan budaya mereka (Mahmud, 2024). Eksistensi bisa kita kenal juga dengan satu kata yaitu keberadaan yang diakui oleh orang lain. Eksistensi tidak bersifat kaku, melainkan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran (Mahendra, 2017). Identitas nasional menurut Kaelan (2007, dalam Sudargini et al., 2020) adalah manifestasi nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang dalam aspek kehidupan satu bangsa

dengan ciri khas yang membedakan bangsa itu dengan bangsa yang lain. Di Indonesia sendiri, kebhinekaan merupakan suatu ciri khas khusus yang menjadi identitas nasional bangsa Indonesia. Makna dari “nasional” yaitu gambaran identitas kelompok besar yang menjadi satu kesatuan. (Dahlia, 2018). Makna identitas nasional yaitu suatu jati diri dalam kelompok masyarakat pada suatu negara dan menjadi ciri khas tertentu, yang mana hal itu tidak dimiliki oleh masyarakat dari negara lain (Hanugh et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengukur pemahaman mahasiswa Generasi Z tentang pentingnya identitas nasional. Menurut Bogdan dan Taylor Moleong (2012:4) metode kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengumpulan

data numerik yang dapat dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang telah dilakukan dengan cara memberikan beberapa macam pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian (Prawiyogi, 2021). Subjek pada penelitian ini yaitu mahasiswa FPMIPA UPI 2024, yang berjumlah 180 orang sebagai sampel yang dipilih secara acak. Sampel secara sederhana bisa diartikan sebagai sebagian kecil dari objek penelitian yang dipilih oleh peneliti. Menurut Arikunto (2017) bahwa "Sampel adalah sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti".

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1.1

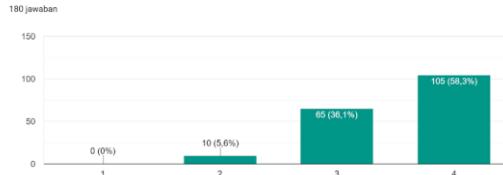
Berdasarkan hasil pengambilan data, sesuai dengan Gambar 1.1 tentang pentingnya identitas nasional bagi mahasiswa, mayoritas responden yaitu dengan persentase 58,9% setuju bahwa responden mengetahui tentang identitas nasional. Menurut Dewi et al. (2023: 1), sebagai generasi muda penting untuk mengetahui dan memahami identitas nasional sebagai jati diri serta ciri khas bangsa Indonesia yang membedakannya dari bangsa lain.



Gambar 1.2
Berdasarkan hasil pengambilan data,

sesuai dengan Gambar 1.2 tentang pentingnya identitas nasional bagi mahasiswa, mayoritas responden yaitu dengan persentase 71,1% menyatakan bahwa identitas nasional adalah hal yang penting dalam perkuliahan Generasi Z, hal ini sejalan dengan teori tentang pentingnya pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai Pancasila dan budaya lokal memiliki peran krusial dalam memperkuat kesadaran nasionalisme generasi muda, yang penting untuk menjaga eksistensi identitas nasional ditengah pengaruh budaya global." (Pasha, 2021; Hidayah & Huriati, 2017).

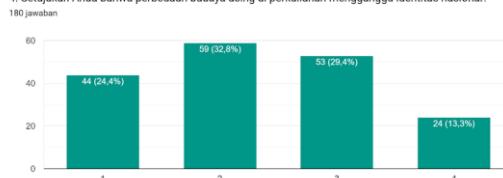
3. Apakah media sosial berperan dalam membentuk persepsi identitas nasional di kalangan mahasiswa?



Gambar 1.3

Berdasarkan hasil pengambilan data, sesuai dengan Gambar 1.3 tentang pengaruh media sosial dalam membentuk persepsi identitas nasional di kalangan mahasiswa, mayoritas responden yaitu dengan persentase 58,3% menyatakan bahwa media sosial berpengaruh dalam membentuk persepsi identitas nasional di kalangan mahasiswa. Penggunaan media sosial telah menyatu dalam kehidupan anak dan remaja, dan dapat membuat mereka merasa dituntut untuk mengubah karakter atau penampilan mereka sesuai dengan standar ideal kebanyakan orang (Melisa 2025).

4. Setujukah Anda bahwa perbedaan budaya asing di perkuliahan mengganggu identitas nasional?



Gambar 1.4
Berdasarkan hasil pengambilan data,

sesuai dengan Gambar 1.4 tentang persetujuan bahwa perbedaan budaya asing di perkuliahan mengganggu identitas nasional, mayoritas responden yaitu dengan persentase 32,8% menyatakan bahwa kurang setuju apabila perbedaan budaya asing di perkuliahan mengganggu identitas nasional. Dampak yang akan dirasakan apabila masuknya budaya asing ke Indonesia antara lain ialah akan terjadinya perubahan budaya, percampuran kebudayaan, modernisasi, keguncangan budaya, lemahnya nilai-nilai budaya bangsa. Pada dampak tersebut akan membawa pengaruh yang cukup luas bagi mahasiswa di perkuliahan. Baik dari hal negatif maupun hal positifnya (Radika Satrio Dwi Pasena, 2022).

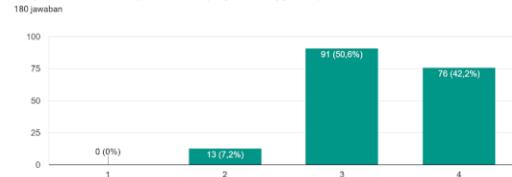


Gambar 1.5

Berdasarkan hasil pengambilan data, sesuai dengan Gambar 1.5 tentang persetujuan bahwa mahasiswa selalu mencerminkan identitas nasional, mayoritas responden yaitu dengan persentase 55,6% menyatakan bahwa cukup setuju jika di lingkungan perkuliahan mahasiswa selalu mencerminkan identitas nasional. Hadinata (2023) meneliti 500 mahasiswa di 5 universitas Indonesia, menemukan bahwa hanya 65% yang menunjukkan identitas nasional kuat dalam perilaku sehari-hari. Faktor utamanya adalah globalisasi dan paparan budaya internasional. Kim & Park (2022) dalam studi komparatif mahasiswa Asia Timur menemukan variasi signifikan dalam ekspresi identitas nasional, dengan faktor sosial-ekonomi dan latar belakang pendidikan sebagai penentu utama. Martinez et al. (2021) mengidentifikasi

bahwa identitas nasional mahasiswa lebih cair dan adaptif, sering bercampur dengan identitas global.

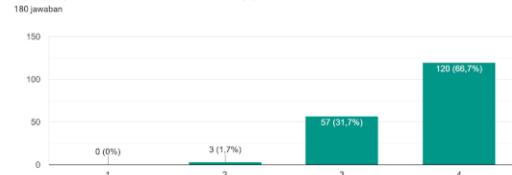
6. Apakah Anda merasa pendidikan di perguruan tinggi memperkuat identitas nasional?



Gambar 1.6

Berdasarkan hasil pengambilan data, sesuai dengan Gambar 1.6 tentang pendidikan di perguruan tinggi memperkuat identitas nasional, mayoritas responden yaitu dengan persentase 50,6% menyatakan bahwa cukup setuju apabila pendidikan di perguruan tinggi memperkuat identitas nasional. Wijaya dan Rahman (2023) menemukan bahwa kurikulum nasional di perguruan tinggi berkontribusi positif terhadap penguatan identitas nasional, terutama melalui mata kuliah wajib seperti Pancasila dan Kewarganegaraan. Namun, Liu et al. (2022) mengidentifikasi bahwa internasionalisasi pendidikan tinggi dapat memperlemah identitas nasional karena meningkatnya paparan budaya global dan pertukaran akademik internasional. Thompson dan Martinez (2021) berpendapat bahwa pendidikan tinggi justru menciptakan identitas hibrid, di mana mahasiswa memadukan nilai-nilai nasional dengan perspektif global.

7. Berpengaruhkah identitas nasional terhadap pendidikan karakter?



Gambar 1.7

Berdasarkan hasil pengambilan data, sesuai dengan Gambar 1.7 tentang pengaruh identitas nasional terhadap pendidikan karakter, mayoritas responden yaitu dengan persentase 66,7% menyatakan bahwa setuju apabila

identitas nasional berpengaruh terhadap pendidikan karakter. Identitas nasional memainkan peran yang sangat krusial dalam membangun karakter suatu bangsa. Identitas nasional berfungsi sebagai pondasi kokoh untuk membangun karakter yang kuat dan inklusif. Identitas nasional sebuah negara menunjukkan kesatuan dan perbedaan budaya, sejarah, dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakatnya. Identitas nasional yang memperkuat kesatuan dan persatuan menciptakan bangsa yang cinta akan tanah air, tanggung jawab sosial, semangat kerja sama, dan toleransi pada perbedaan. Memiliki kesadaran akan identitas bangsa membantu masyarakat menjaga keutuhan bangsa, memperkuat hubungan antarwarga, dan mendorong pembentukan karakter bangsa yang inklusif dan berdaya saing (Radeisyah, et al., 2024).

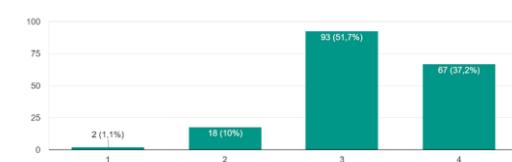


Gambar 1.8

Berdasarkan hasil pengambilan data, sesuai dengan Gambar 1.8 tentang pengaruh penggunaan bahasa Indonesia merupakan bentuk rasa bangga terhadap bangsa Indonesia, mayoritas responden yaitu dengan persentase 74,4% menyatakan bahwa setuju apabila penggunaan bahasa Indonesia merupakan bentuk rasa bangga terhadap bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai identitas bangsa. Identitas adalah jati diri. Bahasa Indonesia menjadi identitas jika bangsa Indonesia menggunakannya dan menjadikannya memiliki ciri khas. Bahasa Indonesia menjadi identitas agar mudah dikenali oleh negara lain. Dengan adanya bahasa Indonesia yang khas dapat menumbuhkan rasa penasaran

terhadap negara lain untuk mempelajarinya lebih dalam (Desmirasari, & Oktavia, 2022).

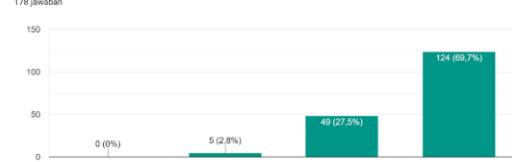
9. Dengan bergabungnya mahasiswa ke organisasi, apakah bisa menguatkan identitas nasional?



Gambar 1.9

Berdasarkan hasil pengambilan data, sesuai dengan Gambar 1.9 tentang bergabungnya mahasiswa ke organisasi dapat menguatkan identitas nasional, mayoritas responden yaitu dengan persentase 51,7% menyatakan bahwa cukup setuju mengenai bergabungnya mahasiswa ke organisasi dapat menguatkan identitas nasional. Menurut teori identitas sosial (Tajfel & Turner, 1979), keterlibatan individu dalam kelompok, termasuk organisasi, membantu membentuk identitas sosial mereka. Dalam konteks mahasiswa, bergabung dengan organisasi yang memiliki nilai-nilai kebangsaan dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap identitas nasional. Organisasi menjadi media untuk menanamkan nilai-nilai budaya, sejarah, dan tanggung jawab sebagai warga negara. Ki Hajar Dewantara menekankan bahwa pendidikan tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga dalam aktivitas sosial. Bergabung dalam organisasi memungkinkan mahasiswa untuk belajar kerjasama, toleransi, dan semangat kebangsaan, yang menjadi pilar penting dalam membangun identitas nasional.

10. Apakah Anda setuju jika Generasi Z berperan penting dalam menjaga dan memperkuat identitas nasional?



Gambar 1.10

Berdasarkan hasil pengambilan data, sesuai dengan Gambar 1.10 tentang

persetujuan mahasiswa bahwa Generasi Z berperan penting dalam menjaga dan memperkuat identitas nasional, mayoritas responden yaitu dengan persentase 69,7% menyatakan bahwa setuju Generasi Z berperan penting dalam menjaga dan memperkuat identitas nasional. Teori Generasi (Mannheim, 1923) menyatakan bahwa setiap generasi memiliki karakteristik unik yang dipengaruhi oleh kondisi sosial, budaya, dan teknologi pada masanya. Generasi Z, yang tumbuh di era digital, memiliki potensi besar untuk menjaga dan memperkuat identitas nasional melalui pemanfaatan teknologi sebagai alat edukasi dan promosi nilai-nilai kebangsaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Survei menunjukkan bahwa generasi Z memahami pentingnya identitas nasional, dengan 58,7%-74,9% responden setuju bahwa nilai kebangsaan, seperti penggunaan bahasa Indonesia, pendidikan, dan media sosial, memiliki peran signifikan. Namun, hanya 13,4% yang setuju bahwa mahasiswa selalu mencerminkan identitas nasional, hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kesadaran dan implementasi. Pendidikan karakter menjadi kunci untuk menjembatani kesenjangan ini, karena dapat mengintegrasikan nilai-nilai nasional ke dalam perilaku sehari-hari mahasiswa. Pendidikan tinggi berperan strategis dalam memperkuatnya melalui pembelajaran yang mananamkan nilai kebangsaan, toleransi, dan cinta tanah air, serta mendukung pembentukan karakter bangsa di era globalisasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan

rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada Dadi Mulyadi Nugraha, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing utama, atas bimbingan, arahan, serta saran yang sangat berarti sepanjang pelaksanaan penelitian. Penulis juga berterima kasih kepada para responden yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Dukungan moral, semangat, dan motivasi dari keluarga serta rekan-rekan sangat membantu dalam menjaga konsistensi dan semangat penulis. Tak lupa, penulis menghargai setiap bantuan yang diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh berbagai pihak lainnya. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan penerapannya di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmirasari, R., & Oktavia, Y. (2022). Pentingnya Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran (ALINEA)*, 2(1), 2809-4204.
- Liu, J., Chen, H., & Park, S. (2022). Higher Education and National Identity in the Global Era. *International Journal of Education*, 45(3), 167-182.
- Mannheimer, K. (1923). The Problem of Generations. In P. Kecskemeti (Ed.), *Essays on the Sociology of Knowledge* (pp. 276-320). Routledge & Kegan Paul.

- Melisa (2025). Pengaruh budaya asing terhadap Pembentukan Identitas Nasional: Studi Kasus Mahasiswa Umrah di Tanjungpinang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), 3025-2814.
- Pasha, S., Perdana, M. R., Nathania, K., & Khairunnisa, D. (2021). Upaya mengatasi krisis identitas nasional generasi Z di masa pandemi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 651-659.
- Pasena, R. S. D. (2022, December 13). Pengaruh Budaya Asing Terhadap Masyarakat Indonesia. [Kumparan.Com](https://kumparan.com).
- Radeisyah, A. D., Nirmala, B., Putri, B. A.E., & Nurhasanah. (2024). Identitas Nasional Sebagai Fondasi Pembangunan Karakter Bangsa Di Tengah Tantangan Multikulturalisme Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik (JISOSEPOL)*, 2(1), 3026-3220.
- Tajfel, H., & Turner, J. C. (1979). An Integrative Theory of Intergroup Conflict. In W. G. Austin & S. Worcher (Eds.), *The Social Psychology of Intergroup Relations* (pp. 33–47). Brooks/Cole.
- Thompson, R., & Martinez, A. (2021). Hybrid Identities in Higher Education. *Journal of Educational Studies*, 38(2), 89-104.
- Wijaya, B., & Rahman, A. (2023). Pengaruh Kurikulum Nasional terhadap Identitas Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 25(4), 112-126.
- Mahmud, A. (2024). Krisis Identitas di Kalangan Generasi Z dalam Perspektif Patologi Sosial pada Era Media Sosial. *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam*, 26(2).